



Program MBKM: Meningkatkan *Soft Skills* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

Novita Rahman¹, Erwing², Romi Adiansyah^{3*}, Astuti Muh. Amin⁴

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bone, Jl. Abu Dg. Pasolong No.62 Watampone, Sulawesi Selatan Indonesia, novitaofhy@gmail.com

²Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bone, Jl. Abu Dg. Pasolong No.62 Watampone, Sulawesi Selatan Indonesia, ewinkijo26@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bone, Jl. Abu Dg. Pasolong No.62 Watampone, Sulawesi Selatan Indonesia, romiadiansyah04@gmail.com*

⁴Tadris Biologi, FTIK Institut Agama Islam Negeri Ternate, Jl. Lumba-Lumba, Dufa-Dufa Kota Ternate, Maluku Utara, Indonesia, astutimuhamin@iain-ternate.ac.id

*Email correspondence: romiadiansyah04@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 26-10-2022

Revised : 10-11-2022

Accepted: 24-11-2022

Published: 30-12-2022

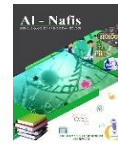
ABSTRACT

Independent campus is the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) program organized by the Ministry of Education and Culture. This study aims to determine whether through MBKM the soft-skills of biology education study program students have increased. this research is a type of quantitative descriptive research. data collection techniques in the form of questionnaires distributed to biology education study program students who take part in the MBKM program. The results showed that the existence of MBKM activities had a good impact on improving the hard-skills and soft-skills of students, which could be seen from a number of respondents' answers, namely: 1) the ability to follow the MBKM program online; 2) the ability to adapt to new friends; 3) the ability to discuss, collaborate, provide advice in teams/groups; 4) the ability to use technological media; 5) the ability to analyze problems and solve problems in teams/groups; 6) the ability to make decisions with consideration of comparing opinions with one another; 7) the ability to follow the rules in MBKM activities as an attitude to improve learning discipline, besides that the improvement of hard-skills and soft-skills through the MBKM program can be seen in the Student Report obtained after the MBKM program is completed which lists the competency scores of hard-skills and soft-skills.

Keywords: *Biology Education Study Program Students, Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM), Soft Skills*

ABSTRAK

Kampus merdeka merupakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui MBKM soft-skills mahasiswa program studi pendidikan biologi meningkat. penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa program studi pendidikan biologi yang mengikuti program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan MBKM memberikan dampak baik untuk meningkatkan hard-skills dan soft-skills mahasiswa, yang dapat dilihat dari sejumlah jawaban responden yaitu : 1) kemampuan mengikuti program MBKM secara daring; 2) kemampuan beradaptasi dengan teman baru; 3) kemampuan berdiskusi, berkolaborasi, memberikan saran dalam tim/kelompok; 4) kemampuan menggunakan media teknologi; 5) kemampuan menganalisa masalah dan memecahkan masalah



dalam tim/ kelompok; 6) kemampuan mengambil keputusan dengan pertimbangan membandingkan pendapat satu dengan lainnya; 7) kemampuan mengikuti aturan dalam kegiatan MBKM sebagai sikap meningkatkan kedisiplinan belajar, selain itu peningkatan hard-skills dan soft-skills melalui program MBKM dapat dilihat pada Student Report yang didapatkan setelah program MBKM selesai yang mencantumkan nilai kompetensi hard-skills dan soft-skills

Kata Kunci: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), Soft Skills

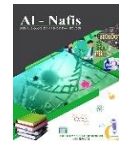
Citation: Novita Rahman, Erwing, Romi Adiansyah & Astuti Muh. Amin. (2022). Program MBKM: Meningkatkan Soft-Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. *Jurnal Al-Nafis*, Vol 2(2), 115-123. DOI:xxxxxxxxxx

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia juga terjadi di Indonesia, dan telah memberikan pengaruh besar di berbagai bidang, salah satunya adalah pada bidang pendidikan. Pandemi mengakibatkan sistem pembelajaran menjadi online dan berdampak pada terkendalanya interaksi langsung melalui tatap muka. Menanggapi masalah tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan solusi dengan menyelenggarakan program Kampus Merdeka pada perguruan tinggi negeri maupun swasta (Tias et al., 2022).

Kampus Merdeka merupakan program Merdeka Belajar yang digagas oleh Mas Menteri Nadiem Makarim, selaku Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik segi *hard-skill* maupun *soft-skill* agar mahasiswa lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menawarkan berbagai bentuk kegiatan diluar dari pada perguruan tinggi yaitu: (1) magang/praktik kerja; (2) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik; (3) proyek kemanusiaan; (4) pertukaran pelajar; (5) studi proyek/independen; (6) asistensi mengajar di satuan pendidikan; (7) kegiatan wirausaha; (8) penelitian/riset.

Universitas Muhammadiyah Bone (UNIM Bone) merupakan salah satu Universitas di Indonesia Timur yang menjadi penyelenggara dari program MBKM. Mahasiswa UNIM Bone telah mengikuti program tersebut kurang lebih selama 6 bulan atau satu semester kegiatan MBKM mulai pada bulan Februari hingga bulan Juli, tahun akademik 2021/2022. Beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh kampus UNIM Bone, studi independen menjadi kegiatan yang pertama kali, bekerja sama dengan mitra yakni perusahaan PT. Lentera Bangsa Banderang. Dalam kegiatan kerjasaman tersebut, mahasiswa



nantinya dapat meningkatkan *hard-skill* dan *soft-skill* sekaligus menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang siap menghadapi persaingan dalam skala nasional dan internasional sesuai dengan perkembangan zaman (Surtikanti et al., 2022), memiliki kemampuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun pada dinamika masyarakat sakarang ini.

Dampak program MBKM bagi mahasiswa adalah meningkatkan *soft-skill* seperti kemampuan komunikasi, adaptabilitas karir, kepemimpinan, inovasi dan kolaborasi (Kuncoro et al., 2022). *Soft-skill* merupakan perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan diri (LaFrance 2016). Keterampilan *soft-skill* yang dimiliki mahasiswa memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada dunia kerja (Hulu & Rozini, 2022). Dengan memiliki *soft-skill*, seseorang akan semakin terasa berada di tengah kehidupan bermasyarakat karena mereka mampu menerapkan keterampilan berkomunikasi, berbahasa, berkelompok, beretika dan bermoral baik, menjaga emosional dan spiritual. Hal-hal tersebut merupakan *soft-skill* yang dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan *hard-skills* nantinya. *Hard-skill* adalah ilmu yang berhubungan dengan bidang ilmu, terkait keterampilan teknis dan pengetahuan teknologi (Hendriana, 2017), sehingga *soft-skills* dan *hard-skills* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam pengembangan diri dan karirnya kedepan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan program MBKM dalam meningkatkan *soft-kills* mahasiswa pendidikan biologi universitas muhammadiyah bone. Penelitian ini juga akan membahas terkait bagaimana mahasiswa biologi mengikuti program MBKM yang bekerja sama dengan PT. Lentera Bangsa Benderang kurang lebih satu semester kegiatan tersebut terlaksana.

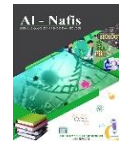
METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) *Soft-Skill* mahasiswa program studi pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Bone meningkat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bone. Sampel penelitian berjumlah 12 orang yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Tahun Akademik 2021/2022 yang bekerja sama



dengan PT. Lentera Bangsa Benderang. Program MBKM ini terlaksana kurang lebih satu semester pada mahasiswa semester 6 prodi Pendidikan Biologi.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan tahap penyebaran kuesioner yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa program studi pendidikan biologi yang mengikuti kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang berjumlah 12 orang. Kemudian hasil dari jawaban dari pertanyaan kuesioner, lalu di analisis, selanjutnya di deskripsikan dan penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan data tersebut.

Instrumen Penelitian

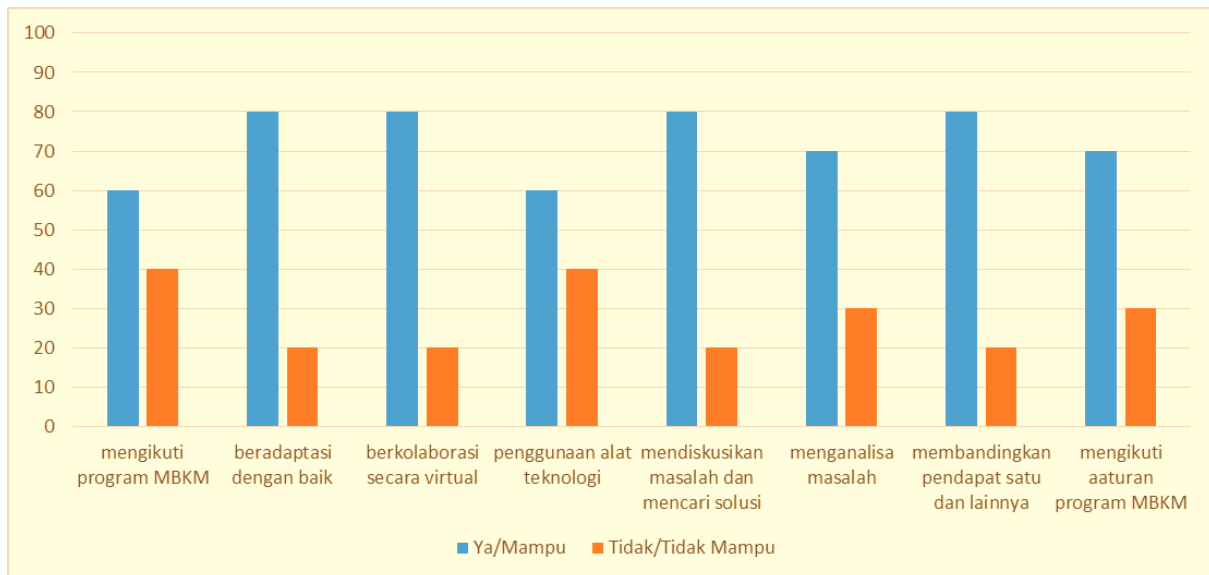
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang berjumlah delapan item pertanyaan yang membahas (1) kemampuan mengikuti program MBKM secara daring; (2) kemampuan beradaptasi dengan teman baru; (3) kemampuan berdiskusi, berkolaborasi, memberikan saran dalam tim/kelompok; (4) kemampuan menggunakan media teknologi; (5) mendiskusikan masalah dan mencari solusi; (6) kemampuan menganalisa masalah; (7) kemampuan mengambil keputusan dengan pertimbangan membandingkan pendapat satu dengan lainnya; (8) kemampuan mengikuti aturan dalam kegiatan MBKM sebagai sikap meningkatkan kedisiplinan belajar.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menganalisis terkait jawaban mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Bone yang mengikuti program MBKM yang di peroleh dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian berupa koesioner yang telah dibagikan kepada mahasiswa prodi Pendidikan biologi yang mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dapat di lihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 1. Kemampuan mahasiswa mengikuti program Merdeka Belajar Kampus Merdeka

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang telah dibagikan ke 12 responden, 60% diantaranya menyatakan bahwa mereka mampu melaksanakan kegiatan program MBKM secara daring melalui aplikasi *zoom meeting* dan sekitar 40% tidak mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara daring. Ketika pertama kali masuk kelas di program MBKM mereka merasa canggung untuk menyapa dan berkenalan dengan teman baru walaupun secara *online*. Namun seiring dengan berjalannya waktu para responden telah mampu beradaptasi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari peningkatan jumlah responden menyatakan mampu beradaptasi dengan baik sebesar 80% meningkat 20% dari jumlah persentasi sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sc-hulz (2008) yang menyatakan bahwa waktu beradaptasi akan membentuk *soft-skill* mahasiswa bukan *hard-skillnya*.

Widyono, Irfana dan Firdausi (2021) menyatakan bahwa di Era revolusi industri 4.0, kebutuhan utama tercapainya penguasaan materi literasi sehingga dapat diterapkan secara praktis. Untuk memaksimalkan penguasaan tersebut, maka dilakukan terobosan baru dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah program MBKM. Program ini merupakan unggulan yang diseleenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang mahasiswa agar menguasai berbagai bidang keterampilan dan pengetahuan yang ditujukan untuk memasuki dunia kerja. Hal ini, diharapkan agar mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *hard-skill* maupun *soft-skill* agar lebih siap dengan kebutuhan zaman, sebagai calon pemimpin bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Widyono et al., 2021).



Pembelajaran merdeka sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik akan memiliki kebebasan berpikir baik secara individu maupun kelompok sehingga kelak menghasilkan mahasiswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif dan berpartisipasi (Widyono, et al., 2021). Adanya program merdeka belajar, keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diharapkan meningkat (Siregar, Sahirah & Harahap, 2020). Dengan kemampuan *hard-skill* dan *soft-skill* dalam diri seseorang maka akan terbentuk karakter yang seimbang, seiring, dan sejalan.

Program MBKM memberikan pengalaman dan wawasan kepada mahasiswa dimana mereka bertemu secara virtual dengan orang-orang baru. Hal ini terbukti pada program MBKM yang mana pesertanya berasal dari berbagai perguruan tinggi maupun universitas di seluruh Indonesia. Program MBKM memberikan dampak yang positif terhadap mahasiswa dalam berkolaborasi secara virtual di media sosial mencapai angka sebesar 80% dari jawaban responden, namun terdapat kendala dari beberapa mahasiswa salah satunya adalah kesulitan dalam menggunakan aplikasi *zoom meeting* yang merupakan hal baru bagi mereka sebanyak 40% dan responden yang lain memiliki tingkat kemampuan yang baik dalam menggunakan aplikasi zoom dengan angka sebesar 60%. Dan 80% responden mengatakan bahwa ketika muncul suatu masalah atau kendala dalam kelompok maka akan didiskusikan cara penyelesaiannya dan memberikan solusi terkait dengan masalah tersebut dan 20% lainnya mengatakan mampu menyelesaikan masalah secara individu. Melalui program MBKM mahasiswa memiliki kesempatan menggunakan kemampuannya mengeluarkan berbagai ide untuk didiskusikan bersama orang lain (Khoirunnisa & Habibah, 2020). Menurut Nehe (2021) bahwa kesulitan-kesulitan tersebut akan melatih *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa hingga mereka siap menghadapi tantangan kehidupan yang lebih canggih.

Beberapa alasan penyebab mahasiswa mengalami kesulitan untuk menghadapi dunia kerja karena sedikit mahasiswa yang mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja (Hurlock, 1995). Meskipun mempunyai beberapa macam keterampilan, mahasiswa masih perlu pembinaan terkait permasalahan yang dihadapi. Keberhasilan seseorang pada pekerjaan tidak bisa diukur dengan *hard-skill* belaka, tetapi juga ditentukan dengan *soft-skill* yang dapat menjadikan seseorang diterima dengan baik di lingkungan kerja atau tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan responden dimana mampu menganalisa masalah yang terjadi dalam kelompok sebesar 70% dan 30% diantaranya tidak mampu menganalisa masalah yang terjadi dalam kelompok. Dalam kegiatan MBKM, peran fasilitator tidak dapat diabaikan, oleh karena itu, kualitas fasilitator dalam membimbing mahasiswa tetap memberi pengaruh yang besar terhadap penguatan *soft-skill* yang dilatihkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Berg (2006) bahwa peran fasilitator efektif membantu meningkatkan penguasaan *soft-skill*. Selain itu fasilitator juga membantu mahasiswa memahami posisi *soft-skill*, mengarahkan, mengkritik serta memberikan saran sebagai masukan yang lebih baik sebesar 60% dari jawaban responden.



Integrasi soft-skills terjadi tanpa dipaksakan Artinya secara sengaja pengalaman belajar dirancang dan diimplementasikan untuk menggerakkan *hard-skills* dan *soft-skills* secara bersamaan. Melalui pembelajaran terintegritasi, mahasiswa menikmati pembelajaran *soft-skills* melalui tugas yang dirancang serta difasilitasi oleh fasilitator. Secara individual, mahasiswa program MBKM dapat mengembangkan diri melalui tugas serta membandingkan pendapat satu dan lainnya sekitar 80% sebelum menyetujui suatu hal demi mencapai hasil belajar yang lebih kaya dan sekitar 20% responden mengatakan tidak dapat mengembangkan diri melalui tugas yang diberikan oleh fasilitator.

Berdasarkan hal tersebut rasa tanggung jawab dan kedisiplinan mahasiswa juga sangat diperlukan agar lebih bermakna dengan profesionalitasnya. Sonita (2013) mengungkapkan bahwa sikap disiplin sangat diperlukan untuk melahirkan perilaku dan menunjukkan kearah yang benar serta mengarahkan perilaku sesuai yang diharapkan di lingkungan sekitar Mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM mampu mengikuti seluruh aturan yang diterapkan dari awal berjalannya sampai program ini selesai menunjukkan angka sebesar 70% dan sebanyak 30 % mengatakan tidak dapat mengikuti aturan dalam program MBKM. sikap yang ditunjukkan tersebut meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab belajarnya.dengan demikian penyelenggaran program MBKM memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa (Rahmawati & Nurzaelani, 2021).

Menurut pendapat Zuchdi (2013) tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seorang individu dalam mengerjakan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan, baik tugas terhadap Tuhan YME, diri sendiri, Negara, lingkungan dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Jhonson (2001) bahwa kemampuan *softs-kills* diri akan membantu mahasiswa memahami kondisi pribadinya dan memberikan gambaran tentang berbagai bidang minat karir yang sesuai dengan dirinya.

KESIMPULAN

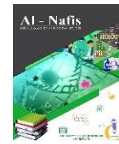
Pelaksanaan program MBKM memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan *soft-skill* mahasiswa pada program studi pendidikan biologi hal tersebut dilihat dari sejumlah jawaban dari responden yaitu:1) kemampuan mengikuti program MBKM secara daring; 2) kemampuan beradaptasi dengan teman baru; 3) kemampuan berdiskusi, berkolaborasi,memberikan saran dalam tim/kelompok; 4) kemampuan menggunakan media teknologi; 5) kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah dalam tim/kelompok; 6) kemampuan mengambil keputusan dengan pertimbangan membandingkan pendapat satu dengan lainnya; 7) kemampuan mengikuti aturan dalam kegiatan MBKM sebagai sikap meningkatkan kedisiplinan belajar. Selain itu juga dapat dilihat pada *Student Report* yang di dapatkan setelah program MBKM selesai yang mencantumkan nilai kompetensi *hard-skill* dan *soft-skill* mahasiswa selama mengikuti MBKM.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan adanya program MBKM ini memberi dampak yang baik bagi mahasiswa yang mengikutinya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra program MBKM, fasilitator, yang turut mensupport, dan memberikan semangat kepada mahasiswa dalam mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir, dan juga terima kasih kepada mahasiswa program studi pendidikan biologi yang telah bersedia membantu peneliti dalam hal ini memberikan informasi terkait program MBKM.

REFERENSI

- Aan Widnyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar," *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 16, no. 2 (2021)
- Bergh, et al. 2006. Medical Student Perceptions of their Development of soft skills. Part II: the Development of soft skills through Guiding and Growing.
- Hendriana, dkk. 2017. Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa. Bandung: Refika Aditama.
- Hulu, F., & Rozaini, N. (2020). Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Soft Skill Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Bisnis 2016. *Niagawan*, 9(3), 263. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.20327>
- Jenderal, Direktorat, Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, dan Dan Kebudayaan. "Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka," 2020.
- Khoirunnisa, E., & Habibah, E. (2020). PROFIL KETERAMPILAN ABAD 21 (21st CENTURY SOFT SKILLS) PADA MAHASISWA. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 2(2), 55–68. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i2.20>
- Kuncoro, J., Handayani, A., Suprihatin, T., Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338. <https://www.esaunggul.ac.id/>
- Murti, F. L. (2022). Meningkatkan Soft Skill pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *April*, 53–57.
- Nehe, B. M. (2021). Analisis Konsep Implementasi Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Masa Pandemi di STKIP Setia Budhi Rangkasbitung 2021. *Prosiding Seminar Nasional Setiabudhi*, 1(1), 13– 19.
- Purnama, L. (2022). Pengaruh Soft Skill Terkait Perencanaan Karir Mahasiswa. *April*, 58–62.
- Putri, Y. E., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2019). Peningkatan kualitas hard skill dan soft skill melalui pengembangan program teaching factory (tefa) di Smk Model Pgr 1 Mejayan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7(2), 26–33.
- Rosana, D., Jumadi, & Pujiyanto. (2014). Pengembangan soft skills mahasiswa program kelas internasional melalui pembelajaran berbasis konteks untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mekanika. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 12–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2896>



- Schulz, B. 2008. The Importance of Soft Skills: Education Beyond Academic Knowledge. *NAWA Journal of Language and Communication*. Vol. 2 (1): 146-154.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Sonita, S. 2013. Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Siswa di Sekolah. *Jurnal Profesi Konseling*. (Online). 2 (1): 174—181, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>), diakses 16 April 2016.
- Surtikanti, Anggadini, S. D., Rahayu, S. K., Komala, A. R., Puspitawati, L., & Astuti, W. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Atas Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MbkM) Di Lingkungan Prodi Akuntansi Unikom. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 64–76. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i1.2563.2022>
- Tias et al., 2016 Alfiansyah, M., Jamal, M. A., & An'nur, S. (2014). Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skills Siswa Melalui Model Pembelajaran Koooperatif Tipe STAD. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.20527/bipf.v2i2.848>
- Zuchdi, D & Ode, Sismono La. 2013. Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.